



PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS, INVENTORY INTENSITY, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara di BEI Tahun 2015-2019)

Nurfazlin, Arridho Abduh

Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: fazlin245@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of corporate social responsibility, profitability, inventory intensity, and leverage on tax aggressiveness partially and simultaneously in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The analysis technique was carried out using panel data regression techniques with the help of Eviews 9. The sample selection in the study based on predetermined criteria was 15 companies. The results showed that Corporate Social Responsibility had an effect on Tax Aggressiveness, Profitability had an effect on Tax Aggressiveness, Inventory Intensity had no effect on Tax Aggressiveness, and Leverage had an effect on Tax Aggressiveness. While the research simultaneously shows that all independent variables have an effect on Tax Aggressiveness.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, intensitas persediaan, dan leverage terhadap agresivitas pajak secara parsial dan simultan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi data panel dengan bantuan Eviews 9. Pemilihan sampel dalam penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 15 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, dan Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan penelitian secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kata Kunci: CSR, Profitabilitas, Intensitas Persediaan, Leverage, Agresivitas

1. PENDAHULUAN

Pajak ialah iuran rakyat untuk kas negara didasarkan undang-undang yang tidak mendapatkan imbalan langsung serta ditunjukkan dan dipergunakan



membiyai rumah tangga negara. Pajak berfungsi sebagai sumber dana untuk pemerintah dalam rangka membiayai pengeluarannya, dan sebagai *regulerend* yakni untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah pada bidang sosial dan ekonomi.

Tax ratio atau rasio pajak adalah sebuah perbandingan atau presentase penerimaan pajak atas Produk Domestik Bruto (PDB) dimana hal tersebut juga merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan pemerintah mengumpulkan pajak dari total perekonomian, sehingga tax ratio dapat menunjukkan seberapa besar porsi pajak dalam perekonomian nasional. Tax ratio rendah mengindikasikan belum adanya pengoptimalan penerimaan pajak demi mempercepat proses pembangunannasional.

Berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan berkenaan dengan evaluasi penerimaan pajak di akhir tahun 2017-2019, terjadi penurunan jumlah penerimaan pajak dan persentase perbandingan realisasi dan target pajaknya terus menurun dari tahun 2017 sampai 2019. Hal ini menandakan pemerintah gagal untuk mencapai target pajak pada tahun-tahun tersebut. Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Tahun 2019 berpendapat ada beberapa faktor ekonomi makro yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan negara di sektor perpajakan yakni, melambatnya kegiatan ekonomi yang memicu perlambatan pertumbuhan ekonomi di sektor industri, sektor pertambangan dan pengolahannya, serta melesunya impor, turunnya harga minyak kelapa sawit di kancan perdaganganinternasional

Adapun standar yang ditetapkan oleh International Monetary Fund (IMF) yaitu sebesar 15%.Dilihat dari *tax ratio* Indonesia, *tax ratio* Indonesia tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari*tax ratio* Indonesia yang dipublikasi oleh OECD. Bahwa Tax Ratio Indonesia pada tahun 2019 terendah jika di bandingkan dengan Negara-negara lain di kawasan Asia Pasifik. Tax Ratio Indonesia pada tahun 2017 hanya mampu mencapai 11, 4% pada tahun 2018 meningkat sebesar 0.1% yaitu

11, 5% dan pada tahun 2019 Tax Ratio Indonesia anjlok jauh dari rata-rata yaitu 10,7%. Dalam hal ini tax ratio Indonesia dari tahun 2017-2019 di kategorikan rendah dan ini menandakan bahwa penerimaan negara dalam sektor pajak masih belum optimal.

Tiga tahun terakhir, target penerimaan pajak oleh Pemerintah yang tercantum dalam APBN mengalami peningkatan dan penurunan.

Tabel

Realisasi dan Target Penerimaan Pajak Tahun 2017-2019

	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Target (Rp)	1.472,7 Triliun	1.283,6 Triliu	1.577,6 Triliun
Realisasi (Rp)	1.339,8 Triliun	1.147,5 triliu	1.332,1Triliun
Persentase	91%	89,4%	84,4%

Sumber Data: Tax Ratio Indonesia 2019

Rendahnya tax ratio indonesia ini di sebabkan oleh kurangnya penerimaan di sektor pajak. Hal ini di dorong oleh beberapa faktor seperti kepatuhan wajib pajak yang buruk, besarnya intensif pajak yang di berikan, serta rendahnya jumlah wajib pajak yang di bayarkan wajib pajak badan atau pajak pribadi.

Pajak memiliki unsur memaksa mengakibatkan banyak perusahaan sebagai wajib pajak berusaha untuk melakukan praktek perlawanan pajak. Perlawanan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat berupa perlawanan pajak aktif maupun perlawanan pajak pasif. Diantara kedua perlawanan pajak tersebut perlawanan pajak aktif lebih mendominasi strategi perusahaan untuk menghindari pajak yang dapat diwujudkan dalam bentuk agresivitas pajak.

Agresivitas pajak menjadi salah satu indikator yang dipergunakan untuk melihat usaha penghindaran pajak oleh wajib pajak. Agresivitas pajak dapat dilakukan melalui mekanisme yang digolongkan *tax evasion* atau *tax avoidance* (Frank et al, 2009). Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak tidak semata-



mata bersumber dari ketidak taatan wajib pajak dengan undang-undang perpajakan, melaikan dapat pula dilakukan dari aktivitas yang tujuannya untuk melakukan penghematan dengan memanfaatkan undang-undang tersebut (Ridha, 2014).

Kasus agresivitas pajak yang kerap berbentuk penghindaran pajak banyak ditemukan oleh pihak yang berwenang menangani kasus tersebut diberbagai sektor usaha dan ekonomi. Salah satu sektor yang sangatberpotensi dan kerap melakukan tindakan penghindaran pajak adalah perusahaan pertambangan sektor Batu Bara. Perusahaan pertambangan sektor Batu Bara merupakan sektor usaha yang bergerak pada usaha penggalian, pengambilan dari endapan bahan-bahan galian yang berharga serta bernilai ekonomis berasal dari dalam kulit bumi, secara mekanis ataupun manual, di permukaan bumi, bawah permukaan bumi serta air.Sektor batu bara juga merupakan sumber energi terpenting untuk pembangkitan listrik dan berfungsi sebagai bahan bakar produk untuk produksi baja dan semen.

KPK pernah mencatat kekurangan pembayaran pajak tambang dikawasan hutan sebesar Rp15,9 Triliun per tahun. (*DDTCNews, 2019*), Kemudian kasus kekurangan penerimaan pajak pada tahun 2017 yang ditulis oleh Azim Novriansa dalam Tax News Portal menjelaskan tunggakan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) di perusahaan pertambangan sektor mineral dan batu bara mencapai Rp 25,5 triliun. Hal ini menunjukkan banyaknya potensi penerimaan negara dari sektor pajak semakin berkurang dari tahun ke tahun.

Adapun bebarapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melaukan Agresifitas Pajak diantaranya Corporate Social Responbility (CSR), Profitabilitas, Inventory Intensity, dan Leverage.

CSR dapat berpotensi untuk memengaruhi tingkat agresivitas pajak pada bagaimana suatu perusahaan.Perusahaan cenderung untuk melegitimasi dan mempertahankan relasi dalam lingkungan sosial, politik yang dilakukan pada tempat mereka beroperasi. Tanpa melakukan legitimasi mereka akan kesulitan



untuk bertahan dalam lingkungan tersebut. Sehingga keputusan perusahaan untuk mengurangi tingkat atau melakukan penghindaran pajak dipengaruhi oleh sikapnya terhadap Corporate Social Responsibility. Denny Wijaya dan Akhmad Saebani (2019), yang meneliti pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage, dan kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak yang di ukur dengan CETR

Profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan/organisasi untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Apabila perusahaan memiliki rasio profitabilitas rendah, berdampak pada beban pajak yang ditanggung perusahaan juga rendah. Setiap perusahaan berkeinginan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun perusahaan juga berkewajiban dalam pembayaran pajak. Sesuai dengan teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin agresif perusahaan terhadap aktivitas pajaknya. Perusahaan berusaha menggunakan sumber dayanya untuk memanfaatkan intensif pajak dan melakukan pengelolaan perencanaan pajaknya sehingga dapat menurunkan kewajiban pajak efektif nya. Miza Ariani dan Hasymi (2018) yang memperoleh hasil penelitian bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR).

Inventory Intensity. Persediaan perusahaan merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang dipergunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. *Inventory intensity* adalah salah satu bagian harta khususnya persediaan yang dibandingkan dengan total aset yang perusahaan miliki. Semakin banyak persediaan oleh perusahaan, maka menimbulkan beban pemeliharaan, dan penyimpanan dari persediaan tersebut. Beban pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut nantinya akan mengurangi laba dari perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan juga akan ikut berkurang. Dewi Susanti (2020) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa

inventory intensity berpengaruh terhadap Agresivitas pajak efektif. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Febrina (2018) bahwa inventory intensity berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Leverage adalah semua utang organisasi/perusahaan ke pihak lain yang belum dibayarkan atau dipenuhi. Utang tersebut sebagai sumber pembiayaan eksternal untuk ekspansi dan membiayai kebutuhan organisasi/perusahaan. Ketika perusahaan melakukan *leverage*, maka perusahaan harus membayar bunga terhadap pinjamannya. Pembayaran bunga ini nantinya akan menambah beban perusahaan sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menurun. Francis dan Angeline, (2021) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa tingkat *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Positive Accounting Theory

Positive Accounting Theory sebagai grand teori penelitian ini dikenalkan oleh Watts dan Zimmerman tahun 1986. Teori akuntansi positif memaparkan perilaku manajemen perusahaan pada pembuatan laporan keuangan. Teori akuntansi positif menjelaskan praktik akuntansi dengan aktual yang dilihat melalui sudut pandang manajemen yang dengan sukarela menggunakan prosedur akuntansi serta cara standard peraturan akuntansi berubah dari masa ke masa. Teori ini dilandaskan pada stakeholder, shareholder, fiscus bersifat rasional, serta berupaya memaksimalkan fungsi mereka yang akan berhubungan langsung juga pada kompensasi yang diterima, dan kesejahteraan yang diterima. Penggunaan dari kebijakan akuntansi tersebut tergantung pada relatif biaya, dan manfaat dari prosedur yang dipilih guna memaksimalkan fungsi mereka.

Teori Legitimasi

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Dengan demikian,



legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Konsep dalam teori legitimasi memaparkan adanya suatu kontak sosial yang implisit ketika perusahaan bertanggung jawab terhadap harapan atau tuntutan masyarakat. Organisasi atau perusahaan berusaha menciptakan keserasian antara nilai-nilai sosial yang hidup dimasyarakat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang terdapat di sistem sosial masyarakat, ketika organisasi adalah bagian dari sistem masyarakat tersebut

Teori Stakeholder

Teori stakeholder merupakan teori yang menyatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan tersebut, tetapi harus memberikan manfaat kepada semua stakeholder-nya (Ghozali dan Chariri, 2007). Stakeholder berpedoman terhadap setiap kepentingan individu atau kelompok yang mempertahankan kepentingannya dalam sebuah organisasi sama seperti mekanisme shareholder yang mempunyai saham atau obligasi pada suatu organisasi. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri namun memberikan manfaat bagi stakeholder (Chariri, 2008). Stakeholder mengacu pada individu atau kelompok yang memiliki andil di sebuah organisasi sama seperti shareholder yang memiliki saham di organisasi tersebut (Fassin, 2007). Dengan kata lain perusahaan dalam beroperasi membutuhkan bantuan dari pihak luar salah satunya adalah dukungan dari masyarakat dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility

Corporate Sosial Responsibility (CSR) adalah sebuah komitmen bisnis yang berperan dalam membangun ekonomi yang dapat bekerja dengan karyawan serta perwakilan karyawan, masyarakat sekitar perusahaan dan masyarakat yang lebih luas untuk membenahi kualitas hidup, dengan cara yang baik untuk bisnis maupun pengembangan bisnis (Sumedi, 2010). Bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial diwujudkan dengan memberikan CSR yang bertujuan sebagai penarik perhatian masyarakat terhadap citra perusahaan tersebut.



Profitability

Profitabilitas adalah salah satu dari pengukuran bagi kinerja perusahaan. Profitabilitas dapat memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Wiagustini (2010:76) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas perusahaan menggambarkan efektif atau tidaknya manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mencapai target yang diharapkan pemilik perusahaan. Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka kewajibannya pada sektor perpajakan juga akan meningkat.

Inventory Intensity

Persediaan perusahaan merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang dipergunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Intensitas persediaan atau inventory intensity adalah salah satu bagian aktiva yang diproksikan dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan di gudang akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga akan dapat menurunkan laba perusahaan. Perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima. Perusahaan seperti ini juga akan mampu melakukan efisiensi biaya sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Laba dalam satu periode berjalan dapat digantikan dengan adanya persediaan yang tinggi dan dialokasikan pada periode mendatang. Ditahap inilah teori akuntansi positif memegang peranannya. Perusahaan memilih untuk berinvestasi pada persediaan dengan anggapan mendapatkan manfaat dan laba yang meningkat pada periode mendatang.

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka panjang maupun jangka pendek. Sumber dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana yang sangat menjanjikan untuk perusahaan



melakukan ekspansi maupun eksplorasi dalam rangka mencari keuntungan. Leverage perusahaan merupakan menandakan bahwa perusahaan sedang mengupayakan untuk meningkatkan labanya sehingga hal ini juga akan berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Teori akuntansi positif dengan hipotesis ekuitas utang mengisyaratkan jika perusahaan dengan tingkat kewajiban tinggi maka perusahaan tersebut akan berusaha meningkatkan labanya untuk mengembalikan kewajibannya di masa mendatang. Apabila perusahaan memiliki leverage yang tinggi, perusahaan akan semakin agresif terhadap kewajiban perpajakannya.

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak

Disisi lain untuk meminimalkan beban pajak yang di tanggung, banyak perusahaan berusaha menekan beban biaya CSR, dengan cara berupaya mengungkapkan informasi tambahan mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial dan masyarakat. Semakin banyak tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin banyak biaya-biaya yang dikeluarkan yang mana nantinya akan menambah beban dan dapat mengurangi tingkat labanya. Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR untuk dapat melakukan kegiatan pengurangan beban pajak yang semestinya di bayarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas yang menyatakan bahwa tindakan Corporate Social Responbility akan mempengaruhi tindakan Agresivitas Pajak, maka hipotesis yang di ajukan adalah:

H1 : CSR berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Profitability Terhadap Agresivitas Pajak

Setiap perusahaan berkeinginan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun perusahaan juga berkewajiban dalam pembayaran pajak. Ketika angka pada ROA dan juga Profitabilitas yang tinggi maka akan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan begitu perusahaan akan selalu mencari celah agar bisa melakukan Agresivitas Pajak dengan cara meminimalkan pajak yang seharusnya menjadi tanggungan perusahaan, agar dapat mempertahankan keuntungan yang tinggi (Francis Hutabarat dan Angeline,2021).Perusahaan berusaha menggunakan

sumber dayanya untuk memanfaatkan intensif pajak dan melakukan pengelolaan perencanaan pajaknya sehingga dapat menurunkan kewajiban pajak efektif nya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Inventori sIntensity Terhadap Agresivitas Pajal

Intensitas Persediaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak perusahaan. Yang mana apabila tingkat persediaan tinggi akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Perusahaan akan meningkatkan persediaan akhir guna mengurangi intensitas persediaan dan meningkatkan biaya-biaya yang terkandung di dalam perusahaan untuk mengurangi laba bersih dan berkurangnya beban pajak. Pengaruh positif antara intensitas persediaan dan Agresivitas wajib pajak badan terjadi karena semakin tingginya perputaran persediaan maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaan. Semakin tinggi tingkat persediaan perusahaan, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya-biaya yang ditimbulkan akibat tingginya persediaan. Biaya-biaya yang di maksud adalah biaya bahan, biaya upah atau biaya tenaga kerja, biaya penyimpanan dan biaya administrasi dan umum serta biaya penjualan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Harris dan Bahri (2009) yang meneliti tentang Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cileungsi hasil penelitiannya menunjukkan sistem administrasi modern berpengaruh terhadap keatuhan wajib pajak.

H3: Inventory Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage mencerminkan kompleksitas transaksi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih untuk menghindari pajak melalui transaksi-transaksi keuangan. Perusahaan dimungkinkan menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan biaya investasi perusahaan. Hutang yang dimiliki perusahaan ini nantinya akan menimbulkan beban bunga. Beban bunga yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurangan penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya.

H4 : Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah dengan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugyono, 2014). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen yang terdiri dari Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity dan Leverage serta variabel dependen berupa Agresivitas Pajak. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015- 2019. Yang menjadi fokus sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Pertambangan yang bergerak di Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI pada periode 2015- 2019. Yang menjadi fokus sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Pertambangan yang bergerak di Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI pada periode 2015- 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. (1) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di sub sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Selama periode penelitian, (2) perusahaan pertambangan yang selalu menerbitkan laporan keuangan selama periode berjalan yaitu 2015-2019 di BEI selama periode 2015-2019. (3) Perusahaan pertambangan sektor batu barayang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian 2015-2019.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji Simultan (F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variable independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variable dependen.

F-statistic	13.91523	Durbin-Watson stat	2.089740
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13.91523 dengan probabilitas sebesar $0.000000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berarti, *corporate social responsibility*, profitabilitas, *inventoryintensity* dan *leverage* secara bersama – sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) atau goodness of fit merupakan nilai yang menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelas (X₁, X₂, X₃, ..., X_n) secara bersama-sama.

R-squared	0.642945	Mean dependent var	0.150605
Adjusted R-squared	0.611114	S.D. dependent var	0.294179

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai *adjusted r-squared* sebesar 0.611114, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 61.11%, sedangkan sisanya sebesar 39.89% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak (ETR)

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR). Berdasarkan hasil uji parsial (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel *corporate social responsibility* (CSR) dengan agresivitas pajak (ETR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-4.297364 > t_{tabel} -1.995$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0001 < 0,05$. Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima dan disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR).

Hal diatas didukung dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan dituntut untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial yang mana perusahaan akan di anggap sukses melaksanakan legitimasi apabila dapat memenuhi harapan masyarakat melalui tanggung jawab sosial, lingkungan dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin rendah nilai ETR nya. Dimana nilai ETR yang rendah menunjukkan agresif nya perusahaan terhadap aktivitas pajaknya. Dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya yang nantinya akan mengurangi laba sebelum pajak periode berjalan. Biaya-biaya yang dikeluarkan terkait dengan CSR ini dapat mengurangi pajak penghasilan perusahaan. Undang-undang N0 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan pasal 6 ayat (1) menjelaskan bahwa besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap di tentukan berdasarkan penghasilan bruto di kurangi biaya untuk mendapatlan, menagih, dan memelihara penghasilan. Biaya-biaya ini juga termasuk biaya-biaya yang terkait dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk tanggung jawab sosial dan masyarakat (CSR). Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR dikarenakan biaya-biaya yang dikeluarkan dapat dijadikan pengurang dari pajak penghasilan perusahaan.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Denny Wijaya dan Akhmad Saebani (2019) yang menyimpulkan *corporate social responbility* (CSR) berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR).

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Agresivitas Pajak (ETR)

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR). Berdasarkan hasil uji parsial (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel profitabilitas (ROA) dengan agresivitas pajak (ETR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.307843 > t_{tabel} 1.995 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0240 < 0,05. Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima dan disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR).

Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar cenderung dianggap berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar juga harus siap dengan pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kewajibannya. Sesuai dengan penelitian



Rodriguez dan Arias (2012) yang menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas dengan ETR.

Setiap perusahaan berkeinginan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun perusahaan juga berkewajiban dalam pembayaran pajak. Sesuai dengan teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin agresif perusahaan terhadap aktivitas pajaknya. Perusahaan berusaha menggunkan sumber dayanya untuk memanfaatkan intensif pajak dan melakukan pengelolaan perencanaan pajaknya sehingga dapat menurunkan kewajiban pajak efektif nya. maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka perusahaan diindikasi melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki profitabilitas besar berusaha menurunkan laba dengan cara merencanakan pajaknya.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Putu Ayu dan I Made (2017) yang menyimpulkan profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR).

Pengaruh *Inventory Intensity*(INVNT) Terhadap Agresivitas Pajak (ETR)

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah *leverage* (DAR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR). Berdasarkan hasil uji parsial (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel *leverage* (DAR) dengan agresivitas pajak (ETR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-4.297364 > t_{tabel} -1.995$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0001 < 0,05$. Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima dan disimpulkan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR).

Persediaan perusahaan merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang dipergunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Intensitas persediaan atau *inventory intensity* adalah salah satu bagian aktiva yang diproksikan dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan di gudang akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga akan dapat menurunkan laba

perusahaan. Perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima.

Perusahaan seperti ini juga akan mampu melakukan efisiensi biaya sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Laba dalam satu periode berjalan dapat digantikan dengan adanya persediaan yang tinggi dan dialokasikan pada periode mendatang. Ditahap inilah teori akuntansi positif memegang peranannya. Perusahaan memilih untuk berinvestasi pada persediaan dengan anggapan mendapatkan manfaat dan laba yang meningkat pada periode mendatang.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Inventory Intensity tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,5820 >$ dari nilai probabilitas sebesar $0,05$ dan diperkuat dengan nilai $t_{hitung} 0,0553048 <$ dari nilai t_{tabel} senilai $1,995$. Yang artinya bahwa investasi perusahaan dalam bentuk persediaan belum mampu menunjukkan bahwa tindakan ini memberi dampak terhadap tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan sampel. Dimana investasi perusahaan dalam bentuk persediaan sedikit atau banyaknya bukan merupakan faktor yang menentukan besar kecilnya perusahaan membayar pajaknya. Perusahaan biasanya lebih tertarik untuk berinvestasi pada aset tetap dimana terdapat beban penyusutan atau depresiasi yang dapat menurunkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori akuntansi positif hipotesis biaya politik, sebab hasil penelitian tidak mencerminkan bahwa perusahaan cenderung menurunkan labanya saat ini menuju masa yang akan datang dengan variabel lain dalam keadaan *ceteris paribus*. Memperbanyak persediaan bukanlah suatu kebijakan yang menguntungkan bagi perusahaan dimana menyimpan terlalu lama persediaan akan dapat menyebabkan penurunan nilai.

Pengaruh *Leverage* (DAR) Terhadap Agresivitas Pajak (ETR)

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah *leverage* (DAR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR). Berdasarkan hasil uji parsial (t) yakni hasil pengujian parsial antara variabel *leverage* (DAR) dengan agresivitas pajak (ETR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-4.297364 >$ $t_{tabel} -1.995$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0001 <$ $0,05$. Maka dari penelitian ini hipotesis yang

diajukan diterima dan disimpulkan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR).

Rasio *leverage* menggambarkan keadaan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Sistem pendanaan dalam perusahaan dapat menimbulkan konflik antara principal dan agen. Ada kemungkinan principal tidak menyetujui penambahan pendanaan untuk kegiatan perusahaan, sehingga pihak agen memerlukan pendanaan lain untuk menutup kekurangan dana tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pinjaman atau utang.

Perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak akan memiliki ETR yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi pendapatan perusahaan sebelum pajak, dan tentunya akan mengurangi besarnya pajak yang harus dibayar. Hubungan yang negative antara *leverage* dan ETR. Namun keadaan ini dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memanipulasi besarnya biaya bunga agar laba yang diperoleh semakin kecil dan beban pajak yang ditanggung semakin kecil pula.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Imam Fadly (2016) yang menyimpulkan *leverage* (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Denny Wijaya dan Akhmad Saebani (2019) yang menemukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

5. SIMPULAN

1. Bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR).
2. Bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR).
3. Bahwa *inventory intensity*(INVNT) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR).
4. Bahwa *Leverade* Berpengaruh Terhadap Agresivitas pajak
5. Hasil uji simultan (f) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, profitabilitas, *inventory intensity* dan *leverage* berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap agresivitas pajak



6. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, *inventory intensity* dan *leverage* terhadap agresivitas pajak sebesar 61.11%, sedangkan sisanya sebesar 39.89% dijelaskan oleh variabel Slain di luar penelitian ini.

Saran

1. Bagi Akademis
Untuk kalangan akademis, diharapkan dari hasil penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi terhadap audit report lag yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, capital intensity dan lain sebagainya. .
3. Bagi Direktorat Jendral Pajak ataupun Pemerintah sebaiknya melakukan pengembangan lebih lanjut dalam sitem perpajakan terutama mengenai peraturan perpajakan dan sistem pemeriksaan pajak yang bersih agar penerimaan negara yang bersumber dari pajak dapat dioptimalkan.
4. Bagi masyarakat atau para investor sebaiknya lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya di perusahaan karena perusahaan yang agresif pada tindakan perpajakannya kemungkinan juga akan agresif pada pelaporan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Miza. Dan Mohammad Hasymi. (2018). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*. 11(3), 2066-7662
- Ddtc, News."Sektor Pertambangan Rawan Manipulasi Transfer Pricing." 14 Oktober 2019, <http://news.ddtc.co.id>
- Dewinta, I. A., & Setyawan, P. E. (2016).*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(3), 1584-1613.



- Ernawati, Dwi. Dan Dini Widyawati. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 4(4), 1-17.
- Fahrani, Meita. Siti N., & Yuli C.,(2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19(02).
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. (2009). "Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting". *The Accounting Review*, vol. 84, Hal:4667-496.
- Hutabara, Francis. Dan Angelina Marghareta. (2021). Pengaruh ROA dan DAR Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal PETA*, Vol.6, No.1, Hal.62-67.
- Hidayat, Agus Taufik. Dan Eta Febrina Fitria.(2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal EKSIS*. 13(2).
- <http://www.idx.co.id/> (diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 20:30 WIB)
- Ghozali, I Dan Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Lanis, Roman. Dan Grant Richardson (2012). Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal Of Accounting And Public Policy*. 31(1), 86-108.
- Ridha, Muhamad., & Martini, Dwi. 2014. Analisis Terhadap Agresivitas Pajak, Agresivitas Pelaporan Keuangan, Dan Tata Kelola Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataran, Lombok*. 24-27 September 2014.
- Sumedi, A.M.P.K. 2010, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Di Indonesia. Skripsi, Semarang: *Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Susanti, Dewi. Dan Made Dudy Setyawan. (2020). Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol.9, No.1



- Sugiyono (2012) .”*Memahami Penelitian Kualitatif*”. Bandung: ALFABETA.
- Watts, R. L., Dan Zimmerman, J.L. 1986. *Positive Accounting Theory*. London:Prentice/Ha; International Inc.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wijaya.Denny. Dan Akhmad Saebani. 2019. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak.*Journal Of Pembangunan Jaya University*, 6 (1), 55-76

